

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 merupakan era dimana 75% pekerjaan melibatkan kemampuan sains, teknologi, teknik dan matematika, maupun *internet of things* (Kemenristekdikti, no date). Pada era ini mulai mengarah pada era Disrupsi yang berarti era dimana akan terjadi banyak perubahan di setiap segi kehidupan. Revolusi Industri 4.0 secara fundamental akan merubah bagaimana cara manusia berpikir, hidup, dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi, tetapi bidang lainnya seperti ekonomi, sosial, dan politik juga berpengaruh. Menurut Prof Rhenald Kasali (2017), disrupsi tidak hanya bermakna fenomena perubahan hari ini (*today change*) tetapi juga mencerminkan makna fenomena perubahan hari esok (*the future change*).

Banyak yang berpendapat bahwa Revolusi Industri keempat ini mampu menaikkan rata-rata pendapatan per kapita di dunia termasuk Indonesia, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat, hal ini karena adanya alat - alat baru yang canggih dalam berbagai bidang, salah satunya di bidang kesehatan yang mengambil peran dalam proses medis (Tjandrawinata, 2016). Kemajuan teknologi akan membantu proses layanan di fasilitas kesehatan seperti pada sistem antrian, sistem pembayaran, sistem pengelolaan farmasi, dan alat medis yang tersedia juga semakin lengkap serta membawa dampak positif terhadap kesembuhan pasien sehingga usia harapan hidup, tingkat produktivitas dan kualitas hidup akan semakin meningkat. Pemanfaatan teknologi lainnya dalam

bidang kesehatan adalah adanya teknologi konsumen yakni *Personal Health Device* yang dapat berupa aplikasi di telepon genggam ataupun alat kebugaran yang dapat dipakai sehari-hari yang berfungsi mengumpulkan berbagai data secara detil tentang kesehatan dan status kebugaran konsumen.

Mengelola informasi kesehatan bagi fasilitas kesehatan yang bersumber dari pihak luar selalu menjadi tantangan. Kemudian adanya revolusi industri menjadikan *Personal Health Device* muncul sebagai bentuk dari revolusi di bidang kesehatan. Mereka portabel, sebuah teknologi yang berfokus pada kebutuhan konsumen yang membantu pemantauan kesehatan jarak jauh. Mereka dapat digunakan di rumah sebagai alat pemantauan kesehatan dan kebugaran, manajemen penyakit kronis, dan pemantauan kesehatan pasien lansia (Eramo, 2010).

Salah satu pendekatan keperawatan yang sering dilakukan adalah pendekatan keperawatan secara holistik yang berarti secara keseluruhan. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dalam kegiatan praktik keperawatan yang dalam usahanya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan kesehatan manusia dari segala aspek kebutuhan baik secara fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Konsep tersebut juga diperkuat dengan pernyataan WHO yang menyatakan bahwa sehat adalah keadaan sempurna dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial tidak hanya terbebas dari penyakit ataupun kelemahan fisik.

Hadirnya *Personal Health Device* dipercaya dapat membantu serta memudahkan tenaga kesehatan dalam memantau kesehatan pasien guna mengaplikasikan pendekatan keperawatan secara holistik. Menurut WHO peralatan kesehatan pribadi adalah alat - alat yang digunakan untuk melakukan pencegahan, diagnosa atau pemberian *treatment* terhadap suatu penyakit dan

untuk mendeteksi, mengembalikan dan melakukan pengkoreksian terhadap suatu gejala atau melakukan proses penyesuaian untuk beberapa tujuan penyembuhan.

Penggunaan peralatan kesehatan pribadi ini ditujukan agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan pakar kesehatan tanpa harus bertatap muka secara langsung yang sulit untuk akses ke pelayanan kesehatan, juga membantu pasien dan pakar kesehatan untuk memantau peningkatan maupun penurunan kesehatan pasien tiap harinya.

Saat ini pasien dan praktisi secara teratur menggunakan teknologi digital (misalnya termometer dan monitor glukosa) untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis gejala. Selain itu satu dari enam (15%) konsumen di Amerika Serikat saat ini menggunakan teknologi yang dapat dikenakan (*wearable device*), termasuk jam tangan pintar atau gelang kebugaran. Karena fungsi antara perangkat kesehatan konsumen seperti *wearable device* tersebut dan perangkat medis mulai tumpang tindih, maka saat ini untuk satu *wearable device* juga digunakan untuk memantau berbagai faktor risiko medis. Secara potensial, perangkat ini dapat memberi pasien akses langsung ke analisis kesehatan yang dapat berkontribusi pada kesehatan mereka, memfasilitasi perawatan, pencegahan, dan membantu dalam pengelolaan penyakit yang sedang diderita. Namun, bagaimana teknologi baru ini dapat melayani dengan mendukung perawatan kesehatan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup konsumen yang menggunakannya masih belum jelas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimana Personal Health Device dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara holistik di era revolusi industri 4.0?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Personal Health Device dalam meningkatkan kualitas hidup pengguna secara holistik dari era ke era.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang peran Personal Health Device di era revolusi industri 4.0
- b. Menambah referensi terkait analisis penggunaan Personal Health Device dalam meningkatkan kualitas hidup pengguna.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya program pascasarjana manajemen administrasi rumah sakit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa, dosen, maupun aktifis lainnya.

- b. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai peran Personal Health Device dalam meningkatkan kualitas hidup pengguna dan peneliti dapat menerapkan ilmu ataupun teorinya dalam kehidupan sehari – hari dan pekerjaannya.